

**MANAJERIAL MURAJA'AH UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL QUR'AN**

Luluk Maktumah

*Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo
luluadjie4@gmail.com*

Badrut Tamam

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
badruttamam@uinsi.ac.id*

Shofiyah Nurfala Laili

*Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo
lailisn1309@gmail.com*

Abstract

*This research is based on the problems that are commonly experienced by female tahfidz students, which are more enthusiastic about making new memorization than keeping what has been memorized, but too dense activity of students which makes it difficult for students to manage the time between dormitory and school obligations. To maintain memorization, there is a need for a method to optimize the activities in the women's Tahfidzul Qur'an institution, the method called the muraja'ah method is very helpful for students to keep the spirit of maintaining the memorization of the Qur'an. This study aims to determine the implementation of the takrar method in improving the quality of memorizing the Qur'an at the Tahfidzul Qur'an Putri Institute of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo. The research design used is a field research method with a qualitative approach, research using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that, 1) Managerial muraja'ah goes through three stages, namely reciting *ada'* or *tahsin al-Qur'an*, *Sima'an* peers and three depositing memorizations to experts 2) Optimizing managerial muraja'ah stimulates the quality of memorizing students. The variety of*

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran

muraja'ah as implemented by pentassmi' has an impact on students so they don't get bored, other optimizations carried out by the institution are providing solutions to all obstacles or obstacles experienced by students, namely bringing in motivators.

Key-words: *Manajerial Muraja'ah, Quality of Memorizing the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada problem yang biasa dialami santri tahfidz putri, yaitu lebih bersemangat membuat hafalan baru daripada menjaga hafalan yang sudah dihafal, namun terlalu padatnya aktivitas santri yang membuat santri sulit me-manage waktu antara kewajiban asrama dan sekolah. Untuk mempertahankan hafalan, perlu adanya metode untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada di lembaga Tahfidzul Qur'an putri, metode yang disebut metode muraja'ah tersebut sangat membantu santri untuk tetap semangat menjaga hafalan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode takrar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Desain penelitian yang digunakan ialah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Manajerial muraja'ah melalui tiga tahapan yakni mengaji ada' atau tahsin al-Qur'an, Sima'an teman sebaya dan tiga menyeter hafalan pada ahli 2) Optimalisasi manajerial muraja'ah tersebut menstimulasi kualitas hafalan santri. Ragam muraja'ah sebagaimana diimplementasikan pentassmi' berdampak pada santri agar tidak bosan, optimalisasi lainnya yang di lakukan pihak lembaga ialah memberikan solusi atas segala kendala atau hambatan yang dialami santri yakni mendatangkan motivator.

Kata Kunci: *Manajerial Muraja'ah, Kualitas Hafalan Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kalam Allah, mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malakat Jibril, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia dimulai dari surat Al-Fatihah dengan diakhiri surat Annas, membacanya pun bernilai ibadah. Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.

Suatu hal yang sangat menakjubkan bila kita merenungi kembali kitab al-Qur'an yang berisi nilai-nilai dan mampu dihafal oleh orang-orang mukmin. Namun, yang membuat kita tercengang adalah sampai saat ini kita tidak menemukan sebuah kitab suci selain al-Qur'an yang dapat

dihafal dengan sempurna dan bahkan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Hal ini menjadi bukti akan keistimewaan yang sangat luar biasa dari sang Maha Pencipta dan keutamaan yang dimiliki al-Qur'an¹.

Merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan-Nya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kita juga dianjurkan menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar tidak terlupakan. Salah satu bukti terjaganya al-Qur'an adalah tersimpannya di dada penghafal al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia, baik bangsa arab maupun *ajam* (non arab)². Imam Qurtubi mengatakan -tentang ayat *fahal min mudzdzakkir*- bahwa mereka mempermudah untuk dihafal dan mereka membantu orang yang mau menghafalkannya. Jika orang mau menghafalkannya, Allah SWT akan membantunya³. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Qomar/54:22⁴.

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵

Menghafal dan menjaga hafalan sama pentingnya, kebanyakan di antara penghafal al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan tersebut, jika dalam proses menghafal memerlukan waktu selama 1 tahun saja, maka waktu menjaga dan memelihara hafalan berlaku selama seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan hal inti dan menjadi kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an⁶.

Pemerintah Republik Indonesia menyatakan dalam UUD bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pro You, 2012).

² Herry,.

³ Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo Indonesia: Kiswah, 2014).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang Indonesia: Karya Toha Putra, 1999).

⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo Indonesia: Insan Kamil, 2010).

⁶ Mukhlison Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo Indonesia: Tinta Medina, 2011).

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standart proses Pendidikan dasar dan menengah. Pada pasal 2 ayat 3 dikatakan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran harus melalui strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif guna tercapainya pencapaian pembelajaran yang sebenarnya.

Agar pembelajaran bisa berjalan efektif harus dilandasi oleh metode pembelajaran yang tepat⁷. Sehingga pembelajaran tahfidzul Qur'an pun mesti menggunakan manajerial yang tepat dan efektif demi tercapainya hafalan yang sempurna. Manajerial *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Metode ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner atau guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki⁸.

Saat ini, para penghafal Al Qur'an berhadapan dengan dunia modernisasi dan pesatnya arus perkembangan teknologi. Hal ini tentu saja menjadi kegelisahan para orang tua penghafal Quran karena dapat berdampak pada menurunnya minat dalam mengkonstruksi hafalan baru para santri. Sebagaimana dipahami, saat ini tumbuh kembang lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dalam mendidik santri dalam menghafal Al Qur'an semakin banyak apalagi saat ini pasca lahirnya Undang-undang pesantren nomor 18 Tahun 2019 telah memantik semangat pesantren untuk berbenah dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan lahirnya undang-undang tersebut diatas maka terlihat bagaimana rekognisi, afirmasi dan fasilitasi dari negara kepada masyarakat pesantren.

Untuk mencapai tujuan, pesantren bergerak dan membuat beberapa strategi guna menjamin visi dan misinya dalam membentuk para hafiz Al Qur'an, salah satunya dengan metode *muraja'ah*. Manajerial ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner atau guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Lembaga Tahfidzul Qur'an adalah sebuah lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang berada di daerah Banyuputih Situbondo. Kebanyakan pondok pesantren tahfidz hanya fokus pada al-Qur'an saja, tidak pada lembaga tahfidz Sukorejo yang juga kebanyakan santrinya merangkap sekolah umum

⁷ "Tamam - Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun M.pdf," t.t.

⁸ Badrut Tamam dan Muhammad Arbain, "Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 31, no. 2 (4 Juli 2020), <https://doi.org/10.31904/ma.v3i2.8721>.

seperti SMP, SMA, SMK bahkan mahasiswi. Jadi, para santri harus benar-benar mampu me-manage waktu agar tetap bisa melancarkan Al-Qur'an.

Dengan kondisi hampir seluruh santri adalah siswa bahkan mahasiswa, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, santri harus pandai-pandai membagi waktu antara tugas sekolah/kuliah dengan *muraja'ah* Al-Qur'an. Sedangkan banyak metode yang dilakukan santri dalam melancarkan hafalannya untuk *memuraja'ah* Al-Qur'an, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat. dan mengulang dengan menyetorkan kepada ustadzah.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "**Manajerial Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri**"

B. Kajian Pustaka

Muraja'ah artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara berkelanjutan lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat daripada menghafal.⁹ *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan.¹⁰

Setiap penghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak *me-muraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Penelitian-penelitian modern tentang ingatan mengungkapkan kepada kita berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara *muraja'ah*. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah SWT.¹¹

Menurut Majdi Ubaid, cara menjaga hafalan agar berkualitas yakni dengan melakukan 5 tahapan kategori, hal tersebut antara lain:

- *Muraja'ah* 1 = Satu jam setelah menghafal
- *Muraja'ah* 2 = Satu hari setelah menghafal
- *Muraja'ah* 3 = Satu pekan setelah menghafal
- *Muraja'ah* 4 = Satu bulan setelah menghafal
- *Muraja'ah* 5 = tiga bulan setelah menghafal

Setelah lima tahapan *muraja'ah*, hafalan (ingatan) kita akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu.

⁹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 141.

¹⁰ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo Indonesia: Aqwam, 2014).

¹¹ Ubaid,.

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran

Menurut Sa'dulloh¹² dalam bukunya *Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, metode *muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru. *Muraja'ah* dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

Menurut D. M. Makhyaruddin ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk *muraja'ah* hafalan, yaitu:

- Tadzkir, pengulangan dengan bacaan cepat dimana sekali duduk dapat membaca 10 juz. Metode ini tidak mudah karena membutuhkan kelancaran hafalan, konsentrasi yang maksimal, dan menjadikan otak lebih cepat Lelah
- Talfizh, pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan suara yang lantang.
- Tanzhir, pengulangan dengan dilihat terlebih dahulu , kemudian diucapkan dengan suara lantang. Tanzhir diterapkan khusus untuk ayat-ayat yang biasa lupa atau keliru, atau mengulang hafalan yang baru. Karena itu, jumlah ayat yang diulang dengan metode tanzhir ini disesuaikan dengan kebutuhan.

1. Manajerial *Muraja'ah* dalam Menghafal al-Qur'an

Muraja'ah hafalan sangatlah penting bagi seorang penghafal al-Qur'an. Tanpa *muraja'ah* ia akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan.

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan sifat lupa. Karena lupa merupakan suatu identitas yang melekat dalam diri manusia, dengan pertimbangan inilah agar hafalan al-Qur'an yang sudah dicapai dengan susah payah tidak mudah hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode *muraja'ah* yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan tanpa mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama' di masa lampau untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini, seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seseorang untuk membantu hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarnya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

¹² Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Indonesia: Gema Insani, 2008).

Secara garis besar menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para siswa harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan keestiqomahan.

Menjaga hafalan dengan metode *muraja'ah* ini sangat membantu, sebab metode tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap menghafal al-Qur'an supaya tetap terjaga serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru.

Metode *muraja'ah* dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhhatamkan al-Qur'an tiap lima hari.
- b. Membagi al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mnghatamkan setiap tujuh hari.
- c. Menghatamkan selama sepuluh hari.
- d. Mengkhususkan dan mengurangi. Yakni mengkhususkan stu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja'ah* hafalan secara umum.
- e. Mengkhhatamkan al-Qur'an setiap bulan.
- f. Melangsungkan proses hafalan baru.
- g. Mengkahtamkan dalam sholat.
- h. Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulangnya diwaktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh melakukan *muraja'ah* dari juz 1 sampai surat Ani-Nisa'.¹³

Cara untuk menguatkan hafalan adalah dengan banyak mengulang, namun dalam hal ini berbeda-beda kemampuannya, diantara mereka ada yang hafalannya dapat langsung tersimpan dalam memori otaknya walau sedikit pengulangan. Dan ada juga yang perlu beberapa kali pengulangan.

Dalam hadits HR. Muslim¹⁴ disebutkan:

Artinya: "*Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rosulullah Saw bersabda, Perumpamaan hafalan al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka onta itu pergi.*"

Cara yang tepat untuk mengulang hafalan al-Qur'an, yaitu cara yang dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dengan membagi-bagi al-Qur'an menjadi beberapa hizb. Maksudnya adalah:

¹³ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal al-Qur'an* (Solo Indonesia: Zam Zam, 2011).

¹⁴ M. Nashirudin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta Indonesia: Gema Insani Press, 2005).

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran

- a. Pada hari pertama membaca surah Al-Fatihah hingga akhir An-Nisa'
- b. Pada hari kedua membaca surah Al-Maidah hingga akhir surah At-Taubah
- c. Pada hari keempat membaca surah Al-Isra' hingga akhir surah Al-Furqon
- d. Pada hari kelima membaca surah Asy-Syu'ara hingga akhir surah Yasin
- e. Pada hari keenam membaca surah Ash-Shaffat hingga akhir surah Al-Hujurat.
- f. Dan hari ketujuh membaca surah Qaf sampai An-Nas.¹⁵

Ath Thabrani meriwayatkan dalam 'Al-Mu'jam, Ketika bertanya kepada para sahabat Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana Rosul SAW, membagi-bagi Al-Qur'an ke dalam beberapa hizb. Mereka menjawab:

Artinya; "Dari Aus bin Huzaiifah berkata aku bertanya kepada para sahabat, Rosulullah Saw bagaimana kalian membagi-bagi al-Qur'an mereka menjawab: Membagi-baginya ke dalam beberapa hizb menjadi tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas dan tiga belas, serta hizb al-Mufassshal dari surat Qaf hingga khatam (selesai). Beliau membaginya ke dalam tujuh hizb, yaitu setiap tujuh hari beliau mengkhatamkan al-Qur'an."¹⁶

2. Kiat-kiat mudah menjaga hafalan al-Qur'an:
 - a. Selalu berkumpul dengan hafizh qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
 - b. Membaca dalam shalat.
 - c. Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
 - d. Sima'an al-Qur'an. Untuk melancarkan hafalan al-Qur'an dengan mengikuti sima'an al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang yang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orangsesuai juz yang telah ditentukan.¹⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung

¹⁵ Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo Indonesia: PQS Publishing, 2017).

¹⁶ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*.

¹⁷ Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal al-Qur'an saat sibuk kuliah* (Yogyakarta: Indonesia: Semesta Hikmah, 2017).

dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek yang terlibat penanggung Jawab asrama Tahfidzul Qur'an Putri, Santri Tahfidzul Qur'an Putri terkait bagaimana optimalisasi murajaah terhadap hafalan santri, Pengurus Tahfidzul Qur'an Putri. Analisis, kualitatif dengan 4 langkah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

D. Temuan dan Pembahasan

Kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an dilaksanakan setiap malam pada pukul 19.30-21.00 WIB kecuali pada malam Selasa dan malam Jum'at. Selain *muraja'ah* banyak cara yang dilakukan santri untuk meningkatkan kualitas hafalannya seperti tetap mengadakan *muraja'ah* keliling bersama teman sebaya walau hari libur dan mengaji ada'binnadzor kepada ketua kamar masing-masing. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari kesalahan ketika menyetorkan hafalan kepada ustadzah dengan kaidah bacaan tajwid yang baik dan benar. Karena akan berbeda hasilnya jika melibatkan guru dan partner. Dengan demikian semua kesalahan akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Kegiatan *muraja'ah* ini terpantau khusus dengan diwajibkannya santri untuk membawa buku setoran setiap melaksanakan setoran hafalan dan setoran *muraja'ah*, dan ustadzah pentasmi' akan mengisi buku setoran tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan terpantau dan diikuti dengan disiplin oleh seluruh santri tahfidz.

Majdi Ubaid dalam bukunya yang berjudul Pedman Menghafal Alquran disebutkan bahwa penghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* hafalannya secara terus menerus dan istiqomah, maka hafalannya akan terkikis bahkan bisa mengakibatkan hilang. Dijelaskannya penelitian-penelitian modern tentang ingatan mengungkapkan berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara *muraja'ah* yang baik dan efisien.

Sa'dulloh dalam bukunya Cara Praktis Menghafal al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa metode *muraja'ah* merupakan proses konsistensi mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah *disima'kan* kepada seorang guru. *Muraja'ah* dimaksud agar hafalan yang

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran

pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

Sedang cara-cara agar *muraja'ah* dapat berjalan dengan baik sebagaimana dijelaskan oleh D.M. Makhyaruddin dapat dilakukan dengan cara *tadzkir* pengulangan dengan bacaan cepat dimana sekali duduk dapat membaca 10 juz. Metode ini tidak mudah karena membutuhkan kelancaran hafalan, konsentrasi yang maksimal, dan menjadikan otak lebih cepat. Lelah, *talfidz* atau pengulangan dengan ritme bacaan sedang dan suara yang lantang serta *tandzir* yakni pengulangan dengan dilihat terlebih dahulu, kemudian diucapkan dengan suara lantang. *Tanzhir* diterapkan khusus untuk ayat-ayat yang biasa lupa atau keliru, atau mengulang hafalan yang baru. Karena itu, jumlah ayat yang diulang dengan metode *tanzhir* ini disesuaikan dengan kebutuhan.

Penjelasan diatas dalam implementasi penguatan hafalan dapat disebut sejalan dengan apa yang sudah dilakukan oleh santri putri tahfidz. Sebagaimana dipaparkan berikut;

Ada tiga tahapan yang harus dilalui santri putri tahfiz sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah, tahap pertama ialah ngaji ada' atau binnadzor kepada ketua kamar masing-masing, tahap kedua ialah sima'an bersama teman sebaya, tahap ketiga barulah disetorkan kepada ustadzah.

Penerapan Metode Muraja'ah di Lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pada uraian ini mendeskripsikan penerapan metode muraja'ah dengan melakukan wawancara, metode muraja'ah ini dikemas dalam program wajib, kegiatan ini dilakukan setiap malam dari pukul 19.30 - 21.00 WIB kecuali malam Selasa dan malam Jum'at. kegiatan ini diawali dengan pembacaan doa dan burdah bersama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan muraja'ah kepada ustadzah masing-masing. Target tiap malamnya adalah 4 halaman. Kegiatan pada saat malam libur ialah muraja'ah yang dilaksanakan bersama teman sebaya. Ada tiga tahapan yang harus dilalui sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah, tahap pertama ialah ngaji ada' atau binnadzor kepada ketua kamar masing-masing, tahap kedua ialah sima'an bersama teman sebaya, tahap ketiga barulah disetorkan kepada ustadzah.

Amjad Qosim dalam literasinya berjudul *Sebulan Hafal Alqur'an* menjelaskan Manusia tidak bisa dipisahkan dengan sifat lupa. Karena lupa merupakan suatu identitas yang melekat dalam diri manusia, dengan pertimbangan inilah agar hafalan al-Qur'an yang sudah dicapai dengan susah payah tidak mudah hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

Sebagaimana penjelasannya disebutkan ada dua macam metode muroja'ah yang dapat dilakukan oleh santri antaranya mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa

mengucapkan tanpa mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama' di masa lampau untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini, seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seseorang untuk membantu hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarnya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Secara garis besar menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para santri harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan keistiqomahan.

Sebagaimana teoritisasi yang dijelaskan diatas maka Optimalisasi metode muraja'ah hafalan al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dapat dikatakan selaras.

Teori yang dikemukakan oleh Majdi Ubaid adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an ialah dengan muraja'ah al-Qur'an secara kontinyu. Pernyataan itu sangat dibenarkan oleh pihak Lembaga Tahfidzul Qur'an Sukorejo. Hanya saja ada kegiatan tambahan atau tindakan yang dilakukan pihak lembaga untuk mengoptimalkan kegiatan muraja'ah. Kegiatan tambahan yang dilakukan adalah seperti kegiatan muraja'ah tambahan bersama teman sebaya yang dilakukan di malam libur jam wajib muraja'ah. Kegiatan tambahan lainnya sebagai upaya pengoptimalan hafalan santri ialah Tahsin al-Qur'an yang biasa disebut ngaji ada'. Pelaksanaannya dilakukan sebelum mulai menghafal dan disima' oleh ketua kamar masing-masing dengan tujuan tidak ada kesalahan menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Pengoptimalan lainnya selain dengan adanya kegiatan tambahan adalah memberikan solusi atas kendala yang dialami santri di lembaga Tahfidzul Qur'an Sukorejo, kendala yang biasa terjadi adalah kurangnya motivasi. Menanggapi hal tersebut pihak lembaga memberikan solusi dengan didatangkannya motivator yang dianggap bisa menumbuhkan kembali semangat santri. Itu adalah bentuk perhatian lembaga terhadap santri, karena itu adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan muraja'ah. Jika para santri tidak mempunyai semangat, hal itu akan berdampak pada hafalan santri itu sendiri, akibatnya kurang lancarnya hafalan yang akan disetorkan kepada pentasmi'. Beberapa pernyataan santri yang mengungkapkan penyebab

kurangnya semangat muraja'ah ialah, sulit membagi waktu, karena santri tahfidz sebagian besar adalah santri yang merangkap siswi dan mahasiswi.

Dari hasil pernyataan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pernyataan dari teori Majdi Ubaid tentang muraja'ah secara kontinyu sangat membantu peningkatan kualitas hafalan. Pernyataan itu sangat dibenarkan oleh santri di Lembaga Tahfidzul Qur'an Sukorejo. Tetapi untuk santri Tahfidzul Qur'an Sukorejo tidak cukup hanya dengan muraja'ah yang disetorkan kepada ustadzah. Karena terlalu padatnya aktivitas santri di Pondok Pesantren Sukorejo sehingga tidak cukup hanya dengan muraja'ah bersama ustadzah saja. Ada berbagai macam muraja'ah yang dilakukan santri. Jika hanya dengan muraja'ah bersama ustadzah saja, hal itu akan menimbulkan kebosanan dan kurangnya semangat.

E. Kesimpulan

Setelah disajikan data hasil penelitian yaitu tentang implementasi metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Lembaga Tahfidzul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dilanjutkan dengan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Metode Muraja'ah ini dikemas dalam program wajib, kegiatan ini dilakukan setiap malam hari dari pukul 19.30 - 21.00 WIB kecuali malam Selasa dan malam Jum'at. Ada tiga tahapan yang harus dilalui sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah, tahap pertama ialah ngaji ada' atau binnadzor kepada ketua kamar masing-masing, tahap kedua ialah sima'an bersama teman sebaya, tahap ketiga barulah disetorkan kepada ustadzah.

Optimalisasi metode muraja'ah dilakukan dengan beberapa hal. Adanya kegiatan tambahan berupa muraja'ah yang beragam pelaksanaannya agar tidak menimbulkan kebosanan terhadap santri. Hal lainnya ialah ngaji ada' atau Tahsin al-Qur'an kepada ketua kamar masing-masing, optimalisasi lainnya ialah memberikan solusi terhadap semua kendala yang dialami santri tahfidz, salah satu kendalanya ialah kurangnya motivasi atau dorongan. Solusi dari adanya kendala tersebut adalah pihak lembaga sering menghadirkan motivator yang dianggap mampu untuk menumbuhkan kembali semangat santri.

REFERENCES

- Al-Bani, M. Nashirudin. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta Indonesia: Gema Insani Press, 2005.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo Indonesia: Insan Kamil, 2010.

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran

- Baduwailan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo Indonesia: Kiswah, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang Indonesia: Karya Toha Putra, 1999.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pro You, 2012.
- Muhsin, Abdul. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo Indonesia: PQS Publishing, 2017.
- Qosim, Amjad. *Sebulan Hafal al-Qur'an*. Solo Indonesia: Zam Zam, 2011.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Indonesia: Gema Insani, 2008.
- "Tamam - Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun M.pdf," t.t.
- Tamam, Badrut, dan Muhammad Arbain. "Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 31, no. 2 (4 Juli 2020). <https://doi.org/10.31904/ma.v3i2.8721>.
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo Indonesia: Aqwam, 2014.
- Wahyudi, Rofiul. *Metode Cepat Hafal al-Qur'an saat sibuk kuliah*. Yogyakarta: Indonesia: Semesta Hikmah, 2017.
- Zawawie, Mukhlison. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo Indonesia: Tinta Medina, 2011.

Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Hafalan al-Quran